**PROSPEK PENGEMBANGAN PRODUKSI CENGKEH DI KECAMATAN LAROMPONG SELATAN KABUPATEN LUWU**

**SKRIPSI**



**ANCA SARIWANGI**

**089104113**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**20014**

**MOTTO**

**PROSPEK PENGEMBANGAN PRODUKSI CENGKEH DI KECAMATAN LAROMPONG SELATAN KABUPATEN LUWU**

**SKRIPSI**

***Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan***

**ANCA SARIWANGI**

**089104113**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas Ekonomin Universitas Negeri Makassar untuk membimbing Saudari:

Nama : Anca Sariwangi

Nim : 089 104 113

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul : **Prospek Pengembangan Produksi Cengkeh Di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu**

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, September 2014

 Pembimbing I Pembimbing II

**Dr. H. Thamrin Tahir, M. Si Ir. Hj. Marhawati,M. Si**

**Nip. 196201111987021001 Nip.196307211989032003**

**MOTTO**

***“SESUATU YANG BELUM DI KERJAKAN SERING SEKALI TANPAK MUSTAHIL, KITA BARU YAKIN KALAU KITA TELAH BERHASIL MELAKUKANYA DENGAN BAIK”(Anca Sariwangi)***

***Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal dari keberhasilan, peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang di sekitarmu adalah bara api yang mematangkanya. Kegagalan di setiap langkahmu adalah pengawetnya, akan dari itu, bersabarlah !!! Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan. Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti dari sebuah keberhasilan.***

***Kupersembahkan karya ini kepada***

***Kedua orang tuaku serta saudara dan seluruh keluarga tercinta***

ABSTRAK

ANCA SARIWANGI, 2014. *Prospek Pengembangan Produksi Cengkeh Di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan produksi cengkeh di kecamatan larompong selatan kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan matriks SWOT.

Populasi penelitian ini adalah data produksi cengkeh yang mencakup seluruh produksi komuditi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu dari tahun 2007-2012, penelitian ini menggunakkan time series (data berkala) maka populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadi sampel dari penelitian.

Berdasarkan matriks SWOT menunjukkan bahwa dalam peningkatan hasil produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu dapat di lakukan dengan strategi-strategi yaitu memanfaatkan secara optimal dukungan dari pemerintah pada usaha cengkeh, memperluas jaringan pemasaran cengkeh, peningkatan peran BPP dalam alih teknologi usaha tani cengkeh di tingkat petani, menggunakan bibit cengkeh yang unggul dan tahan lama, meningkatkan pengelolaan pascapanen, dan memperbaiki kondisi infrastruktur penunjang.

**KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya yang tak kunjung habis, sehingga dengannya penyusunan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat akademik untuk mengikuti ujian meja guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Salam dan Shalawat semoga tetap tercurahkan kepada kekasih-Nya Muhammad Nurul Alamin beserta para keluarganya yang suci dan sahabat-sahabatnya yang setia mendampingi dan orang-orang yang hingga saat ini masih setia pada ajaranNya.

Untuk memperoleh gambaran penulisan dan pembahasan maka Penulis menyusun Skripsi ini dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang didalamnya terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pikir, yang terdiri atas tunjauan pustaka, metode analisis dan hipotesis. Bab III Metode Penelitian, yang didalamnya terdiri atas variabel dan desain penelitian, defenisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang didalamnya terdiri gambaran umum hasil penelitian dan pembahasan. Dan Bab V Penutup yang di dalamya terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dengan segala kesadaran dan kerendahan hati Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ini sangat banyak mengalami hambatan. Namun dengan modal kesabaran serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah niscaya pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terima Kasih pada Allah SWT dan Semesta yang telah menakdirkan saya menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si. selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi.
3. Ibu Ir. Hj. Marhawati, M. Si. Selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan sumbangan pemikiran, arahan, nasehat, dan senantiasa memotivasi Penulis untuk tidak pernah berhenti belajar dan berusaha.
4. Ibu Dra. Tuti Supatminingsih SE, M.Si selaku Penguji I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Hasan, S.Pd.M,Pd selaku Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Thamrin Tahir M.Si Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
7. Kepada Bapak/Ibu Dosen di Lingkungan Fakultas Ekonomi Khususnya Dosen prodi. Pendididkan Ekonomi yang telah mendidik penulis selama dalam proses perkuliahan.
8. Bapak Drs. Muhammad Djufri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ekonomi universitas Negeri Makassar beserta jajarannya.
9. Bapak Prof. Dr. H. Arismunandar, M. Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta jajarannya.
10. Kepada Pimpinan BALITBANGDA PROV. SULSEL beserta seluruh Karyawan yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis selama penyusunan Skripsi ini.
11. Kepada Bapak Bupati, Bapak Camat Larompong Selatan Kabupaten Luwu, yang bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dengan menyediakan data/informasi yang berkaitan dengan skripsi ini.
12. Kepada Pimpinan dan seluruh karyawan BPS Kota Makassar yang telah menyediakan data yang berhubungan dengan penelitian ini.
13. Kedua Orang TuaKu tercinta, H. Abd. Sunusi dan Hj. Nurkas atas segalah do’a yang tulus dan support yang tidak terhingga, senantiasa memberiku dukungan moril dan materil, kalian adalah inspirasi terbesarku untuk membahagiakanmu kelak.
14. Kakak-kakakku tercintaku (Ikhsan S, SH, Iskandar S, Ismail S, Iswan S, Nursamsi S, Sos, Sulkarnain Amd. Par) yang senantiasa mensupport dan memberikan dukungan/bantuan Materil selama ini, terima kasih kakak-kakakku atas kasih sayangnya selama ini yang tak henti-hentinya dicurahkan.
15. Kakak-kakak Iparku (Ir. H. Andi Fitriani, St. Aminah, Nirwati Amir, Mardi Saleh, Astuti S.Kep,Ners) Terima kasih kakak sudah mensupport selama ini.
16. Yang teristimewa Serda Muslim yang tak pernah Lelah memberikan Motivasi, Nasehat, dan bantuan untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan segera. Makasih atas kasih sayangnya, senyuman dan semangatnya selama ini.
17. Untuk teman-temanku keluarga besar UTUL BISNIS 08, kalian adalah teman terindah dan takkan terganti dengan apapun dan sampai kapanpun, yang senantiasa mensupport penulis, Makasih Kawan.
18. Untuk My Sister Sutarni S.pd, terima kasih atas motivasinya dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.
19. Untuk Adik-adikku di kompleks Hartaco jaya blok B3/3 ( Rahmah A, Makbul, Irfan, Ryan, Rio, dan Imma) yang selalu setia menyalurkan Tenaga dan supportnya dalam pembuatan skripsi ini.
20. Untuk Sahabatku The Sassy Gank (Arini Handayani, Hadrita M, SH, Dani, NuruL Ayu Qomariah S.Kom, Mira, dan Rini) kalian selalu ada untuk mensupport dan menyalurkan tenaga untuk pembuatan skripsi ini.
21. Untuk temanku Serda Qadri, Praka Wahid, kak Thya, Unda, Ani, Yurhy. Yang senantiasa mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
22. Terima Kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak sempat penulis sebut satu persatu namun telah memberi konstribusi bagi penulis dalam penyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati memohon dan mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

***Wassalamu Alaikum Wr. Wb.***

Makassar, oktober 2014

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL** i

**PERSETUJUAN PEMBIMBING………………………………………....**ii

**MOTTO………………………………………………...……………………**iii

**ABSTRAK …………………………………………………………………..**iv

**KATA PENGANTAR………………………………………………………..**v

**DAFTAR ISI …………………………………………………………………**ix

**DAFTAR TABEL……………………………………………………………..**xi

**DAFTAR GAMBAR …………………………………………………….……**xii

**LAMPIRAN……………………………………………………………………**xiii

**BAB I PENDAHULUAN …………………………………………………….1**

1. Latar Belakang …………………………………………………………1
2. Rumusan Masalah …………………………………………………….. 8
3. Tujuan Penelitian 9
4. Manfaat Hasil Penelitian 9

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR ……………....10**

1. Tinjauan Pustaka 10
2. Metode Analisis 25
3. Hipotesis 30

**BAB III METODE PENELITIAN 31**

1. Variabel dan Desain Penelitian 31
2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 33
3. Populasi dan Sampel 33
4. Teknik Pengumpulan Data 34
5. Teknik Analisis Data 35

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37**

1. Gambaran Umum Hasil Penelitian 37
2. Pembahasan 41

**BAB V PENUTUP 52**

1. Kesimpulan 52
2. Saran 53

**DAFTAR PUSTAKA 54**

**DAFTAR TABEL**

 **Halaman**

1. Luas Produksi Cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan

Slama Tahun 2007 – 2012 ………………………………….. 6

1. Luas Dan Jumlah Produksi Cengkeh di Kabupaten Luwu

Tahun 2007-2011………………………………………... 7

1. Jumlah Penduduk di Setiap Desa/Kelurahan Menurut

Jenis Kelamin………..………………………………….... 38

1. Luas Areal Tanaman Cengkeh di Kecamatan Larompong

Selatan ………………………………………………….. 39

1. Perkembangan Produksi Cengkeh di Kecamatan Larompong

Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2007 - 2012 …………. 40

1. Alternatif Strategi MarkisT SWOT Pengembangan Produksi

 Cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan di

 Kabupaten Luwu……………………………………….. 43

1. Pembobolan Beberapa Faktor Yang Berpengaruh……… 51

**DAFTAR GAMBAR**

 **Halaman**

1. Analisis SWOT………….……………………………….................……27
2. Kerangka Pikir……………………………………………………... ……30
3. Desain Penelitian ……………………………………………...................32

**DAFTAR LAMPIRAN**

Halaman

Lampiran 1. Usulan Judul Skripsi………………………………………

Lampiran 2. Persetujuan Calon Pembimbing…………………………..

Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian………………………………

Lampiran 4. Izin/Rekomendasi Penelitian……………………………...

Lampiran 5. Izin Penelitian dari Kesbang Kabupaten Luwu……………

Lampiran 6. Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian…………….

Lampiran 7. Undangan Ujian Skripsi……………………………………

Lampiran 8. Surat Keputusan Dekan FE UNM…………………………

 **BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Indonesia merupakan negara pertanian, dimana sektor ini memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditujukan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian dan juga didukung oleh letak geografis Indonesia yang terletak di khatulistiwa yang banyak penduduk bermata pencaharian di sektor pertanian.

 Pada abad ke 15 orang Portugis mengambil alih perdagangan di Laut India. Bersamaan dengan itu, melalui dengan perjanjian Tordesillas dan perjanjian dengan Sultan Ternate, Spanyol mengambil alih perdagangan cengkeh. Pada saat itu, cengkeh*“Eugenia aromatic OK”* banyak diangkut dari kepulauan Maluku ke Eropa, saat itu di Eropa, konon harga 1 kg cengkeh sama dengan harga 7 gram emas.

 Sampai abad ke 18, sepertinya hanya Maluku yang merupakan satu-satunya produsen cengkeh. Pada tahun 1870, cengkeh menyebar ke Pulau Jawa, Sumatra, dan Sulawesi Utara. Hingga kini, perluasan tanaman cengkeh terus ditingkatkan. Pada awalnya, Indonesia sempat berubah posisi menjadi Negara pengimpor cengkeh karena pesatnya perkembangan industri rokok kretek. Industri rokok kretek berkembang sejak akhir abad ke 19, karena tingginya kebutuhan devisa, pemerintah menetapkan program swasembada cengkeh pada tahun 1970, antara lain melalui perluasan areal penanaman cengkeh.

Cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia, yang pada awalnya merupakan komoditas ekspor posisinya telah berubah menjadi komoditas yang harus diimpor karena pesatnya perkembangan industri rokok kretek. Industri rokok kretek sendiri, berkembang sejak akhir abad ke-19. Tingginya kebutuhan devisa untuk memenuhi kebutuhan mengakibatkan ditetapkannya program swasembada cengkeh pada tahun 1970, Antara lain melalui perluasan areal.

Selama pelaksanaan program swasembada, terjadi perkembangan luas areal yang sangat mencolok dari 82.387 ha tahun 1970, menjadi 724.986 ha tahun 1990. Swasembada dinyatakan tercapai pada tahun 1991, bahkan terlampaui dengan akibat turunnya harga. Untuk membantu petani pemerintah campur tangan dengan: (1) mengatur tataniaga melalui pembentukan Badan Penyangga dan Pemasaran Cengkeh (BPPC), (2) mendiversifikasi hasil, dan (3) mengkonversi sebagian areal. Tetapi harga tetap tidak membaik, sehingga petani menelantarkan pertanamannya.

Karena diterlantarkan petani, areal cengkeh berkurang drastis. Pada tahun 2000, luas areal cengkeh hanya tersisa 428.000 ha dan tahun 2003 hanya 228.000 ha. Perkiraan untuk 2005 areal tanaman menghasilkan (TM) tinggal 213.182 ha. Produksi juga turun sejak tahun 2000, sehingga diperkirakan tanpa upaya penyelamatan tahun 2009 produksi cengkeh Indonesia hanya akan mampu menyediakan sekitar 50% dari kebutuhan pabrik rokok kretek yang rata-rata pada empat tahun terakhir mencapai 92.133 ton.

Untuk mengantisipasinya perlu dilakukan program intensifikasi, rehabilitasi dan peremajaan tanaman cengkeh secara terukur. Total areal TM diupayakan terjaga 220.000 – 230.000 ha di sepuluh propinsi sentra produksi cengkeh PRK (pabrik rokok kretek), dengan maksimum total areal 250.000 ha, termasuk diluar propinsi PRK. Semuanya itu diarahkan untuk keseimbangan pasokan dan permintaan, guna memenuhi kebutuhan 92.133 ton untuk rokok kretek (GAPPRI, 2005), serta harga yang tetap menguntungkan petani.

Untuk itu lima tahun kedepan dilaksanakan program intensifikasi dan rehabilitasi seluas 70.000 ha serta *replanting* (peremajaan) seluas 35.000 ha. Pelaksanaannya dibatasi di sepuluh propinsi PRK dengan V kualifikasi daerah sangat sesuai (C1). Adanya kemungkinan peningkatan kebutuhan sesuai prediksi GAPPRI sebesar 5 %/tahun diharapkan dapat terpenuhi oleh kelebihan areal dari 230.000 ha yang ada diluar ke-10 propinsi PRK. Kelebihan tersebut termasuk untuk kemungkinan ekspor dan diversifikasi hasil untuk keperluan industri makanan, farmasi dan pestisida nabati.

Total biaya yang diperlukan untuk itu adalah Rp 1,037 triliun yang terdiri dari investasi masyarakat Rp 767.532 miliar, investasi swasta Rp 184.020 miliar investasi pemerintah untuk fasilitasi pengadaan infra struktur serta dukungan penelitian pengadaan benih unggul dan sebagainya sebesar Rp 85,5 miliar.

Pada dasarnya agribisnis cengkeh sangat menguntungkan. Apalagi dengan adanya peluang pengembangan industri hilir untuk keperluan makanan, farmasi dan pestisida nabati, termasuk ekspor. Pihak swasta diharapkan dapat ikut investasi dalam agribisnis cengkeh yang meliputi agribisnis hulu dalam penangkaran benih, sektor *on farm* pendirian perkebunan besar (PBS) dalam rangka peremajaan *(replanting)* serta agribisnis hilir dibidang industri penyulingan minyak, industri makanan dan farmasi serta pengolahan pestisida nabati cengkeh. Kegiatan *on farm* dalam bentuk pendirian perkebunan besar cengkeh dalam rangka peremajaan mengganti tanaman tua mampu memberikan B/C sebesar 1.54 dengan IRR 21.20%. Sedangkan untuk usaha industri penyulingan minyak pada tingkat bunga modal 18% mampu memberikan B/C 1.26 dengan IRR 23%.

Dukungan kebijakan pemerintah yang diperlukan adalah pemberdayaan penyuluhan dan organisasi kelompok tani untuk memprioritaskan pengembangan cengkeh hanya di daerah sentra produksi cengkeh untuk PRK. Pengembangan diluar 10 propinsi PRK diserahkan pada swadaya masyarakat dan dapat digunakan untuk mengantisipasi (*bumper*) kenaikan permintaan sesuai perkiraan GAPPRI, memenuhi kebutuhan ekspor dan diversifikasi untuk produksi minyak cengkeh, eugenol dan pestisida nabati. Dukungan pemerintah juga diperlukan untuk akses pembiayaan bagi UKM, stabilisasi harga dan kemudahan bagi swasta untuk ikut berinvestasi.

 Kecamatan Larompong Selatan merupakan salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Luwu yang juga daerah penghasil cengkeh di Propinsi Sulawesi Selatan. Hal ini didukung dengan iklim, tanah dan ketersediaan lahan serta kesesuaian lahan. Selain itu bagi masyarakat Kecamatan Larompong Selatan, cengkeh merupakan salah satu tanaman perkebunan yang telah lama diusahakan sebagai tanaman utama sumber kehidupan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

 Usaha menunjang peningkatan pendapatan usahatani cengkeh melalui program intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi perlu mendapat perhatian.Hal ini mengingat kemampuan petani untuk meningkatkan pendapatan belum terjangkau secara sempurna. Hal ini tidak terlepas dari tujuan pembangunan pertanian itu sendiri yaitu meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan pertanian dan meningkatkan ekspor. Untuk meningkatkan produksi cengkeh diperlukan usaha-usaha yang mantap dan terencana dengan penggunaan input-input yang menguntungkan. Penggunaan input yang menguntungkan yaitu penggunaan faktor-faktor produksi yang tepat seperti pemupukan, adanya pemeliharaan secara berkesinambungan sehingga produksinya dapat meningkat. Sebagian besar petani cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu menjadikan cengkeh sebagai mata pencaharian pokok.

Salah satu kebijaksanaan yang telah ditempuh oleh pemerintah dewasa ini dengan membina dan membimbing petani-petani untuk ikut dalam kelompok binaan Dinas perkebunan melalui proyek peremajaan dan rehabilitasi. Usaha ini dilaksanakan agar produksi cengkeh dapat meningkat sekaligus dapat meningkatkan pendapatan petaninya. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan pertumbuhan tingkat konsumen. Bertitik tolak dari usaha yang dilaksanakan, para petani sendirilah yang harus merupakan contoh pertanggungjawaban dan hakekatnya terletak pada partisipasi petani. Sebagaimana data yang peneliti peroleh dari Dinas Perkebunan di Kecamatan Larompong Selatan dan Kabupaten Luwu dalam kurun waktu 2007-2012 menyangkut luas areal dan produksi cengkeh berikut ini:

**Tabel 1. Luas, Produksi Cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan selama tahun 2007-2012**

 Tahun Luas areal Produksi

 (Ha) (Ton)

 2007 6.172,5 2.231,08

 2008 4.549,00 3.906,58

 2009 4.183,50 10.726,98

 2010 4.183,50 9.471,49

 2011 5.098,00 3.716,63

 2012 5.098, 00 3.007,28

Jumlah 29.284,50 31.060,01

*Sumber* :*Dinas Perkebunan Kabupaten Luwu 2012, BPS Makassar*

Berdasarkan tabel 1 di atas, Nampak bahwa luas areal dan produksi cengkeh yang ada di Kecamatan Larompong Selatan mengalami fluktuasi. Seperti yang terlihat pada tahun 2007 Luas arealnya 6.172,5 ha, produksinya sebesar 2.231,08 ton. Tahun 2008 luas arealnya menjadi 4.549,00 ha, dan produksi cengkeh meningkat sebesar 3.906,58 ton. Tahun 2009-2010 luas arealnya menjadi 4.183,50 ha, dimana tahun 2009 produksi kembali mengalami peningkatan sebesar 10.726,98 ton, namun pada tahun 2010 produksi cengkeh mengalami penurunan menjadi 9.471,49 ton. Tapi yang menjadi perhatian adalah pada tahun 2011 luas arealnya meningkat menjadi 5.098,00 ha, yang mana produksinya mengalami penurunan menjadi 3.716,63 ton, sedangkan produksi cengkeh pada tahun 2012 tetap sama yaitu3.077,28. Penurunan yang terjadi pada produksi cengkeh pada saat itu di akibatkan karena pada bencana alam yang melanda Kecamatan Larompong Selatan dan Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Luwu. Sehingga petani harus mulai melakukan rehabilitasi/peremajaan pada tanaman-tanaman yang sudah rusak.

**Tabel 2. Luas dan Jumlah Produksi Cengkeh di Kabupaten Luwu 2007-2011**

Tahun Luas areal Produksi

 (Ha) (Ton)

 2007 14.183,50 10.724,97

 2008 14.183,50 10.726,98

 2009 14.183,50 9.471,491

 2010 14.280,25 9.494,183

 2011 14.280,25 7.594,101

Jumlah 71.111,00 28.704,970

*Sumber* :*Dinas Perkebunan Kabupaten Luwu 2011, BPS Makassar*

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir produksi cengkeh di Kabupaten Luwu mengalami fluktuasi, ini terlihat dari tahun ke tahun yang mana pada tahun 2007 produksi cengkeh berjumlah 10.724,97 dan pada tahun 2008-2011 penurunan produksi cengkeh sangat menonjol. Penurunan produksi cengkeh disebabkan adanya hama-hama yang menyerang tanaman, ini dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman terganggu, produksi menurun, iklim yang tak menentu, bahkan kematian tanaman.

Jadi dari kedua tabel di atas kita bisa melihat dan membandingkan luas areal dan produksi cengkeh yang ada di Kecamatan Larompong Selatan dan di Kabupaten Luwu, yang mana perbedaan masing-masing tabel memiliki selisih yang berbeda. Perbedaan dari kedua tabel tersebut diakibatkan bencana alam yang melanda serta hama-hama yang sering kali mengganggu tanaman.

Adapun kelemahan-kelemahan dalam bertani cengkeh antara lain masih kurangnya partisipasi pemerintah dalam memberikan penyuluhan tentang strategi pengembangan produksi cengkeh, serangan hama, dan bencana alam yang sewaktu-waktu bisa mengancam tanaman cengkeh, Orang yang menggarap lahan atau tenaga kerja dalam pertanian ini cenderung bekerja sendiri menggarap tanamannya kecuali petani yang memiliki lahan yang cukup luas menggunakan tenaga kerja untuk mengelolah tanaman cengkehnya.

Aspek pemupukan pada tanaman cengkeh tidak terlepas hubungannya dari faktor tanah iklim, dan tanaman itu sendiri. Rekomendasi pemupukan idealnya disesuaikan menurut kondisi setempat dengan mengingat fase pertumbuhan tanaman dan campur tangan manusia.

Pembibitan tanaman cengkeh idealnya diambil dari buah yang besar dan sehat serta sudah matang penuh di pohon induk yang terpilih dan memenuhi persyaratan untuk dijadikan batang bawah.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti serta membahas tentang **“Prospek pengembangan produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian ini “Bagaimana Prospek produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu” ?

1. **Tujuan Penelitian**

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek pengembangan produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu agar dapat mencapai tingkat produktivitas yang lebih maksimal dan lebih memuaskan.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut yaitu:

1. Sebagai sumber informasi terhadap pemerintah Kabupaten Luwu pada umumnya dan terkhusus terhadap Pemerintah Kecamatan Larompong Selatan tentang pengembangan produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.
2. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat umum dan atau pembaca tentang gambaran atau prospek produksi cengkeh di pada masa yang akan datang.
3. Sebagai saran penambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait atau penelitian lanjutan terutama mengenai produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.
4. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang membutuhkannya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
	1. **Pengertian Prospek**

Menurut Paul R. Krugman (2003:121), menyatakan bahwa prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Adapun definisi lain, prospek merupakan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja penjualan dengan meraih peluang yang ada serta mengatasi berbagai hambatan dan ancaman baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, (D.Jasmin, 1994:28).

Dari defenisi yang sudah ada (Siswanto Sutejo, 1945:28) menyimpulkan secara jelas prospek adalah suatu gambaran keseluruhan, baik ancaman ataupun peluang dari kegiatan pemasaran yang akan datang yang berhubungan dengan ketidak pastian dari aktivitas pemasaran atau penjualan. Dengan demikian prospek merupakan kondisi yang akan dihadapi oleh perusahaan dimasa yang akan datang baik kecenderungan untuk meningkatkan atau menutup. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai peluang dan ancaman yang dihadapi. Kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan sehingga diperlukan perencanaan dan perumusan strategis perusahaan. Khususnya kebijakan pemasaran dan perusahaan dapat meningkatkan pemasaran produksinya dengan memanfaatkan peluang-peluang dan mengetahui berbagai bentuk ancaman dikemudian hari.

Dan dapat penulis simpulkan bahwa prospek adalah kemungkinan yang terjadi dari suatu usaha tertentu baik peluang maupun resiko yang timbul dimasa yang akan datang.

* 1. **Pengertian Pengembangan**

Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses, cara pembuatan. Sedangkan menurut Drs. Iskandar Wiryokusumo M.sc. pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. Prof. Dr. H. M. Arifin, Med. Berpendapat bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap kearah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.

Sedangkan Bhara mengungkapkan bahwa Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/ jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan, workshoop bagi karyawan dapat meningkatkan pengetahuan lebih lagi di luar perusahaan.

Edwin B. Flippo mendefinisikan pengembangan sebagai berikut : “Pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh”, sedangkan latihan didefinisikan sebagai berikut : “Latihan adalah merupakan suatu usaha peningkatan pengetahuan dan keahlian seorang karyawan untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu”. Sedangkan Andrew F. Sikula mendefinisikan pengembangan sebagai berikut : “Pengembangan mengacu pada masalah staf dan personel adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum”. Sedangkan definisi latihan diungkapkan oleh Andrew F. Sikula yaitu “latihan adalah proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu”.

* 1. **Prospek dan Potensi Tanaman Cengkeh**

Prospek dan potensi tanaman cengkeh di Indonesia ke depannya akan semakin tinggi mengingat kebutuhan cengkeh dalam negeri maupun di pasar Internasional meningkat. Meskipun tahun-tahun terakhir produksi cengkeh naik turun tetapi keberadaan cengkeh masih menjadi komoditas penting di Indonesia. Saat ini Indonesia merupakan negara produsen, sekaligus konsumen cengkeh terbesar di dunia. Dua negara lain yang cukup potensial sebagai penghasil cengkeh adalah Madagaskar dan Zanzibar (Tanzania) yang total produksinya sekitar 20.000 – 27.000 ton/tahun. Disamping itu ada enam negara sebagai produsen kecil yaitu Comoros, Srilanka, Malaysia, Cina, Grenada, Kenya dan Togo dengan total produksi sekitar 5.000 – 7.000 ton/tahun. Arah pengembangan tanaman cengkeh dapat dibagi menjadi tiga, yaitu usaha pertanian primer, usaha agribisnis hulu dan usaha agribisnis hilir (Deptan, 2007).

* + 1. Usaha Pertanian Primer

Pada usaha pertanian primer, cengkeh di Indonesia lebih diutamakan sebagai bahan baku industri rokok kretek. Rokok kretek merupakan rokok yang terbuat dari campuran tembakau dan cengkeh. Sejarah penggunaan cengkeh untuk rokok diawali pada akhir abad ke-19 di Kudus dan berkembang pesat di awal abad ke-20 dengan berkembangnya industri rokok kretek. Perkembangan itu sekaligus merubah posisi Indonesia dari negara asal dan pengekspor terbesar menjadi produsen dan pengguna cengkeh terbesar.

* + 1. Usaha Agribisnis Hulu

Usaha agribisnis hulu berkaitan dengan penyediaan sarana produksi dalam budidaya tanaman cengkeh. Di awal tahun 2000, peremajaan tanaman cengkeh yang rusak atau tidak produktif lagi mulai digalakkan oleh pemerintah. Berbagai kebijakan diberlakukan dalam rangka intensifikasi dan peningkatan produktivitas tanaman. Kegiatan tersebut mendorong beberapa petani untuk melakukan usaha pembibitan meskipun dalam skala kecil terutama di Pulau Jawa, Bali dan Sulawesi Utara. Pembibitan oleh petani dilakukan dengan cara menyemaikan benih dalam polibag dengan menggunakan biji asalan sebagai sumber benih. Setelah berumur 1 – 2 tahun, bibit dipasarkan ke petani sekitar atau digunakan sendiri untuk rehabilitasi/menyulam kebunnya. Selain itu agribisnis hulu juga berkembang dalam penyediaan alat dan mesin pertanian untuk industri cengkeh.

* + 1. Usaha Agribisnis Hilir

Selain digunakan sebagai bahan baku rokok, bunga, gagang dan daun cengkeh dapat disuling menghasilkan minyak cengkeh yang mengandung eugenol. Hal inilah yang kemudian berkembang sebagai produk sampingan cengkeh dalam agribisnis hilir. Pasokan minyak cengkeh Indonesia ke pasar dunia cukup besar yaitu lebih dari 60% kebutuhan dunia. Minyak cengkeh merupakan hasil penyulingan serbuk bunga cengkeh kering. Minyak atsiri jenis ini memiliki pasaran yang luas di industri farmasi, penyedap masakan dan wewangian. Salah satu sentra minyak atsiri di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kabupaten Kulon Progo, tepatnya di Kecamatan Samigaluh. Di kecamatan tersebut terdapat kelompok usaha minyak atsiri yang terdiri dari 22 (dua puluh dua) pengusaha kecil. Sebagian besar minyak atsiri yang dihasilkan adalah minyak daun cengkeh. Tanaman cengkeh dapat digunakan untuk menghasilkan minyak cengkeh (clove oil), minyak tangkai cengkeh (clove stem oil), dan minyak daun cengkeh (clove leaf oil).

Perhatian pemerintah daerah terhadap industri minyak daun cengkeh cukup baik. Pemerintah melalui Departemen Pertanian telah memberikan pelatihan-pelatihan mengenai pengembangan usaha minyak atsiri termasuk minyak daun cengkeh untuk meningkatkan daya saing minyak atsiri melalui peningkatan mutu, harga yang kompetitif dan keberlanjutan suplai melalui pembinaan yang terintegrasi oleh instansi terkait. Industri minyak daun cengkeh ini tidak saja memproduksi minyak daun cengkeh sebagai komoditas ekspor yang menghasilkan devisa, tetapi juga menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Setiap unit usaha dapat menyerap tenaga kerja rata-rata 6 orang di unit penyulingannya dan seratus orang lebih sebagai tenaga pencari (pengumpul) daun cengkeh.

* 1. **Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan**

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan dimana terjadinya pertambahan atau perubahan pendapatan nasional dalam satu tahun tertentu, tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk dan aspek lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu, faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi. Kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

* 1. Faktor Ekonomi.
1. Sumber daya alam

Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber alam atau tanah, yang mencakup kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan dan sebagainya. Semakin banyak tersedianya sumber alam di suatu negara maka akan semakin baik bagi pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bagi negara yang kurang sumber alam maka tidak dapat membangun negaranya dengan cepat. Selain sumber alam yang banyak diperlukan juga pemanfaatan sumber alam secara baik dan tepat dengan penggunaan teknologi yang canggih dan baik sehingga efisiensi dipertinggi dan sumber daya alam dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.

1. Akumulasi modal

Faktor ekonomi penting yang kedua dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal. Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam jangka waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Menurut Profesor Nurkse, “ makna pembentukan modal ialah, masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian daripadanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya”. Dalam hal ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, *output* nasional dan pendapatan nasional.

Proses pembentukan modal bersifat kumulatif dan membiayai diri sendiri serta mencakup tiga tahap yang saling berkaitan, yaitu:

* 1. Keberadaan tabungan nyata dan kenaikannya keberadaan lembaga.
	2. Keuangan dan kredit untuk menggalakkan tabungan dan menyalurkan kejalur yang dikehendaki.
	3. Mempergunakan tabungan untuk investasi barang modal.

Pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi. Disatu pihak ia mencerminkan permintaan efektif, dan dipihak lain ia menciptakan efisiensi produktif bagi produksi dimasa depan.

1. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting bagi pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi didalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktifitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil risiko diantara ketidak pastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain. Fungsi utamanya adalah melakukan pembaharuan (inovasi).

1. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting didalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari tekhnik penelitian baru. Perubahan pada tekhnologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi lainnya.

1. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Hal ini menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menekan arti penting pembagian kerja bagi perkembangan ekonomi. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien dari pada sebelumnya, ia menghemat waktu. Ia mampu menemukan mesin baru dan berbagai proses baru dalam berproduksi. Akhirnya produksi meningkatkan berbagai hal.

* 1. Faktor non-ekonomi
		1. Faktor Sosial

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan kebudayaan barat membawa kearah penalaran (*reasoning*) dan skeptisisme. Ia menanamkan semangat kembara yang menghasilkan berbagai penemuan baru dan akhirnya memunculkan kelas pedagang baru. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial. Orang dibiasakan menabung dan berinvestasi dan menikmati risiko untuk memperoleh laba. Seperti yang disebut Lewis “ hasrat untuk berhemat “.

* + 1. Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, tetapi lebih menekan pada efsiensi mereka. Penggunaan secara tepat sumberdaya manusia untuk pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan cara berikut. *Pertama,* harus ada pengendalian atas perkembangan penduduk. SDM dapat dimanfaatkan dengan baik apabila jumlah penduduk dapat dikendalikan dan diturunkan. Ini memerlukan program keluarga berencana dan penelitian atas penduduk untuk menurunkan angka kelahiran. *Kedua,* harus ada perubahan dalam pandangan tenaga buruh. Perilaku sosial dari tenaga buruh adalah hal yang penting didalam proses pembangunan ekonomi. Untuk meningkatkan produktivitas dan mobilitas buruh pandangan masyarakat harus dirubah agar mereka mau menerima arti penting dan martabat buruh. Hal ini memerlukan perubahan dalam faktor kelembagaan dan sosial. Perubahan semacam ini tergantung pada penyebaran pendidikan, hanya tenaga buruh yang terlatih dan terdidik dengan efisiensi tinggi yang dapat membawa masyarakat kepada pertumbuhan ekonomi yang pesat.

* + 1. Faktor Politik dan Administratif

Faktor ini juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Pertumbuhan ekonomi Inggris, Jerman, Amerika Serikat, dan Perancis merupakan hasil dari stabilitas politik dan administrasi mereka yang kokoh sejak abd ke-19. Stuktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi Negara terbelakang. Administrasi yang kuat, efisiensi dan tidak korup amat penting bagi pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*); pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

* 1. **Produksi**
1. Pengertian produksi

Para ahli ekonomi telah mengemukakan bermacam-macam definisi tentang produksi tetapi pada prinsipnya mempunyai makna yang sama. Pada umumnya kegiatan produksi merupakan proses menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan tersebut ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang beraneka ragam. Misalnya makanan, pakaian, perumahan, dan berbagai macam barang dan jasa lainnya.

Untuk memperjelas pengertian tersebut diatas, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat ahli: Menurut Putong (2003:100) ”Produksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang”. Sedangkan Beattie dan Taylor (1994:3) mengemukakan bahwa: “Produksi yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumber daya, atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk)”.

Dari beberapa pengertian produksi diatas nampak jelas bahwa untuk menambah kegunaan suatu barang atau jasa diperlukan suatu kegiatan yang disebut produksi.

1. Faktor-faktor produksi

Istilah produksi sering pula disebut dengan korbanan produksi. Karena faktor produksi tersebut, dikorbankan untuk menghasilkan produk. Factor-faktor produksi yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan skill.

Faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa, (Sukirno, 1994:6).

Industri tanaman cengkeh dalam melaksanakan kegiatan produksinya ditentukan oleh factor-faktor produksi sebagai berikut:

* + 1. Tanah

Dibidang pertanian, tanah merupakan salah satu faktor produksi penting disamping modal, tenaga kerja dan skill. Tanah dapat diukur dan dinilai berdasarkan strategi letak, topografi maupun dari jenis tanah tersebut. Menurut Sadono Sukirno, (1981: 56) mengatakan bahwa tanah merupakan bahagian dari muka bumi yang dapat digunakan untuk bercocok tanam dan dengan bertempat tinggal. Tanah merupakan suatu tempat dimana industry didirikan, sehingga tanah mempunyai nilai yang tinggi apabila letaknya berdekatan dengan pusat perdagangan, sangat mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi yang dikorbankan.

* + 1. Tenaga kerja

Tenaga kerja pada dasarnya merupakan penduduk yang tergolong angkatan kerja, baik yang sudah bekerja maupun yang belum kerja. Penduduk yang sudah bekerja maupun mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa. Dengan demikian, tenaga kerja mempunyai kedudukan yang cukup penting dalam proses usaha, karena merekalah yang mengelola atau menggerakkan faktor-faktor produksi untuk memperoleh hasil usaha.

* + 1. Modal

Menurut Mubyarto (1989:94), modal diartikan sebagai barang tau apapun yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan usaha diperlukan modal yang disebut faktor produksi modal. Dalam ilmu ekonomi disebutkan bahwa modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi sumber daya alam dengan tenaga kerja menghasilkan suatu barang. Modal yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah modal selain sumber daya alam dan tenaga kerja atau petani dimana akan digunakan untuk kegiatan produksi.

* + 1. Skill

Skill merupakan keahlian untuk mengelola suatu usaha tertentu. Dalam proses produksi skill dapat diartikan sebagai kemampuan (keterampilan) mengelola faktor-faktor produksi untuk mencapai hasil produksi yang maksimal.

* 1. **Pengertian Cengkeh**

Cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia, yang pada awalnya merupakan komoditas ekspor, berubah posisi menjadi komoditas yang harus diimpor karena pesatnya perkembangan industri rokok kretek. Pada dasarnya agribisnis cengkeh sangat menguntungkan, apalagi dengan adanya peluang pengembangan industri hilir untuk keperluan makanan, farmasi dan pestisida nabati, termasuk ekspor.

Dewasa ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian dan nilai tambah, memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan sebagian besar anggota masyarakat, yaitu petani. Namun permasalahan yang seringkali terjadi dalam pembangunan pertanian adalah masih rendahnya pendapatan petani yang disebabkan permodalan dan iptek.

Adapun jenis cengkeh di Indonesia dibagi menjadi 4 tipe yaitu :

1. **Cengkeh Si Putih**

Daun berwarna hijau muda (kekuningan) dengan helaian daun relatif lebih besar. Cabang-cabang utama yang pertama mati, sehingga percabangan seolah baru dimulai pada ketinggian 1,5 – 2 m dari permukaan tanah, percabangan dan daun tidak rindang, tajuk berbentuk agak bulat. Bunga lebih besar dari si kotok, pertandan ± 15 kuntum bunga. Saat bunga telah masak berwarna hijau muda/putih, tangkai bunga agak panjang, umur berbunga 6 - 8 tahun. Produksi maupun kualitas bunga relatif rendah.

1. **Cengkeh Si Kotok**

Warna daun awalnya hijau muda kekuningan berikutnya beruha menjadi hijau tua, permukaannya mengkilap dan licin, bentuk daun ujung sedikit membulat dan langsing, cabang pertama tetap hidup sehingga tajuk nampak rendah dari permukaan tanah, bentuk tajuk silindris atau piramid, bunga relatif kecil dibanding dengan si putih, bunga pertandan berjumlah antara 20 – 50 kuntum, warna bunga mulanya berwarna hijau kemudian berubah menjadi kuning saat matang dengan pangkal berwarna merah. Pohon berbunga mulai umur 6 – 8 tahun tergantung ketinggian tempat dari permukaan laut. Kualitas bunga sedang, adaptasi dengan lingkungan lebih baik dari pada si putih tetapi lebih rendah dari zanzibar.

1. **Cengkeh Tipe Zanzibar**

Tajuk daun rimbun dengan percabangan rendah dari permukaan tanah, berbentuk kerucut karena cabang membentuk sudut lancip kurang dari 45º, warna daun saat masih muda ros/merah muda, saat tua menjadi berwarna hijau tua mengkilat permukaan atas, hijau pudar/pucat pada permukaan bawah. Pangkal tangkai daun berwarna merah, bentuk daun agak langsing dengan bagian terlebar pada bagian tengah. Tipe ini mulai berbunga umur 4,5 – 6,5 tahun sejak disemaikan. Bunganya gemuk dan bertangkai panjang, berwarna hijau saat muda dan berubah kuning saat matang petik Percabangan bunga relatif banyak sampai mencapai lebih dari 50 kuntum per tandan. Jenis zanzibar ini dianjurkan untuk ditanam petani karena daya adaptasinya luas dengan produksi relatif tinggi dibandingkan dengan tipe lainnya.

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) termasuk jenis tumbuhan perdu yang dapat memiliki batang pohon besar dan berkayu keras, cengkeh mampu bertahan hidup puluhan bahkan sampai ratusan tahun, tingginya dapat mencapai 20 -30 meter dan cabang-cabangnya cukup lebat. Cabang-cabang dari tumbuhan cengkeh tersebut pada umumnya panjang dan dipenuhi oleh ranting-ranting kecil yang mudah patah. Mahkota atau juga lazim disebut tajuk pohon cengkeh berbentuk kerucut. Daun cengkeh berwarna hijau berbentuk bulat telur memanjang dengan bagian ujung dan pangkalnya menyudut, rata-rata mempunyai ukuran lebar berkisar 2-3 cm dan panjang daun tanpa tangkai berkisar 7,5 -12,5 cm. Bunga dan buah cengkeh akan muncul pada ujung ranting daun dengan tangkai pendek serta bertandan.

1. **Metode Analisis**
	* + 1. Analisis Deskriptif

Cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia, tepatnya berasal dari Maluku Utara dan Papua. Akan tetapi, beberapa literature menyebutkan bahwa cengkeh berasal dari Filipina. Pembudidayaan cengkeh ke berbagai pulau pun mulai menyebar. Penyebaran tanaman cengeh ke wilayah Indonesia lainnya seperti Jawa, Sumatera, dan Kalimantan diperkirakan baru dimulai pada tahun 1870 oleh Belanda. Terkait dengan politik Belanda (VOC) yang mencari keuntungan karena harganya yang bagus dan juga dapat mengontrol harga.

Hingga kini, perluasan tanaman cengkeh terus ditingkatkan. Pada awalnya, Indonesia merupakan Negara pengekspor cengkeh. Namun, Indonesia sempat berubah posisi menjadi Negara pengimpor cengkeh karena pesatnya perkembangan industry rokok kretek. Karena tingginya kebutuhan devisa, Pemerintah menetapkan program suasembada cengkeh pada tahun 1970 antara lain, melalui perluasan areal penanaman cengkeh.

* + - 1. Analisis SWOT

Menurut *Husein Umar*(2000), analisis Strengths-Weaknesses–Opportunities-Threats (SWOT) merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi. Keempat strategi tersebut adalah:

* + 1. **Strategi SO (Strenght-Opportunities)**

Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada diluar perusahaan. Pada umumnya, perusahaan berusaha melaksanakan strategi WO, ST, atau WT untuk menerapkan strategi SO. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki banyak kelemahan, mau tidak mau perusahaan harus mengatasi kelemahan itu agar menjadi kuat. Sedangkan, jika perusahaan menghadapi banyak ancaman, perusahaan harus berusaha menghindarinya dan berusaha berkonsentrasi pada peluang-peluang yang ada.

1. **Strategi WO (Weakness-Opportunity).**

Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal. Kadang kala perusahaan menghadapi kesulitan untuk menghadapi kesulitan untuk memanfaatkan peluang-peluang karena adanya kelemahan-kelemahan internal.

**3. Strategi ST (Strenght-Threat).**

Melalui strategi ini perusahaan berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa perusahaan yang tangguh harus selalu mendapatkan ancaman.

**4. Strategi WT (Weakness-Threat).**

 Strategi ini merupakan taktik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman. Suatu perusahaan yang dihadapkan pada sejumlah kelemahan internal dan ancaman eksternal sesungguhnya berada dalam posisi yang berbahaya. Ia harus berjuang untuk tetap dapat bertahan dengan melakukan strategi-strategi seperti merger, retrech, atau liquidation.

**Gambar1 :Analisis SWOT**

BERBAGAI

PELUANG

KELEMAHAN

INTERNAL

BERBAGAI ANCAMAN

**KEKUATAN**

**INTERNAL**

**3.Mendukung strategi turn-around 1. Mendukung strategi agresif**

**4.Mendukung strategi defensive 2.Mendukung strategi diversifikasi**

*Gambar 1 :Analisis SWOT*

**Kerangka Pikir**

Dalam melakukan usaha tani, petani harus berfikir bagaimana meningkatkan produksi dan melakukan pengembangan semaksimal mungkin. Didalam masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sedangkan barang tentu merupakan aset yang sangat potensial untuk di kembangkan dalam menunjang kemajuan ekonomi masyarakat terutama pada masyarakat pedesaan.

Seperti yang telah kita ketahui jumlah perolehan pendapatan petani dan tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan petani dan tujuan akhir untuk meningkatkan taraf hidup petani yang akan tercapai. Dengan demikian untuk menyelesaikan problem tersebut tidak ada cara lain kecuali dengan melibatkan pemerintah dalam hal ini dinas terkait maupun masyarakat dalam kategori kelompok tani proaktif untuk meningkatan volume penjualan dari tahun ketahun terdampak pada peningkatan taraf hidup kesejahteraan petani cengkeh, sebagaimana yang di gambarkan dalam bagan kerangka pikir di bawah ini:

opPembangunan Pertanian

Su Sub Sektor Tanaman Pangan

Cc Cengkeh

PP Pemerintah

Pp Petani Petani

H Hasil Produksi

S Strategi Pengembangan

A Analisis:

* Swot
* Trend(Regresi Sederhana)

PP Peningkatan hasil produksi

 *Gambar 2 : Kerangka Pikir*

**C. Hipotesis**

 Berdasarkan kajian teori-teori mengenai strategi pengembangan produksi tanaman cengkeh dan dikaitkan dengan latar belakang serta rumusan masalah maka diajukan hipotesis sebagai berikut bahwa pengembangan produksi tanaman cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu mempunyai prospek yang positif.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
	* + 1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan indikator yang menentukan keberhasilan suatu penelitian, sebab variabel penelitian adalah obyek yang menjadi titik perhatian atau fokus perhatian dalam suatu penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang prospek pengembangan produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berupaya mendeskripsikan atau mengambarkan prospek pengembangan produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Desain penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data penjualan cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu oleh para petani dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir (2007-2011) lalu dianalisis SWOT dan dihitung menggunakan analisis trend dengan rumus regresi sederhana.

* + - 1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah gambaran langkah-langkah penelitian mulai dari awal penelitian sampai selesai. Atas dasar variable tersebut, maka desain penelitian yang akan digunakan yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan variable tersebut yakni data tentang produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu selama 5 Tahun terakhir. Dalam mengkaji dan menganalisis data tersebut, peneliti melakukannya melalui hasil dokumentasi, hasil wawancara, serta hasil observasi yang dilakukan selama penelitian. Selanjutnya, dari hasil pengumpulan, data tersebut diolah dan dianalisis sehingga diharapkan akan dapat diambil suatu kesimpulan dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang diharapkan maka dibuatlah skema desain penelitian. Berdasarkan variabel penelitian diatas maka desain penelitiannya dapat dilihat pada gambar skema penelitian sebagai berikut :

Lapangan

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi
2. Observasi
3. Wawancara

Pra Penelitian

Kajian Pustaka

Kesimpulan dan Saran

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Landasan Teori

Sumber Data

Rumusan Masalah

Analisis Data

1. **Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Agar terjadi kesepahaman dalam penelitian ini, maka variable penelitian ini dioperasionalkan (dijelaskan) menurut teori yang ada:

1. **Prospek pengembangan** adalah suatu gambaran masa datang usaha produksi cengkeh berdasarkan beberapa faktor internal dan eksternal yang terdapat dalam pengembangan usaha produksi cengkeh. Lingkungan internal atas dua faktor strategik yaitu peluang dan hambatan. Menurut *Salusu* ( 1996:55) peluang diartikan sebagai situasi dimana faktor-faktor eksternal yang membantu organisasi mencapai atau bahkan bisa melampaui pencapaian sasarannya. Sedangkan hambatan merupakan faktor-faktor eksternal yang menyebabkan organisasi tidak dapat mencapai sasarannya. Lingkungan internal adalah kekuatan dan kelemahan yang ada pada perusahaan, berupa pemilikan sumber daya atau faktor produksi (sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi yang bermanfaat bagi pencapaian tujuan organisasi).
2. **Analisis SWOT** *(Strength, Weakness, Opportunity dan Threat*) untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan prospek pengembangan produksi cengkeh oleh petani serta mencari peluang-peluang yang bisa diambil untuk meraih tujuan.
3. **Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2002:57) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (1998:117) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil dari sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data produksi cengkeh yang mencakup seluruh produksi komoditi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu dari tahun 2007-2012, penelitian ini menggunakan data Time Series (data berkala) maka populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadi sampel dari penelitian.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

 Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka *(library research)*, yaitu suatu tekhnik pengumpulan data melalui perpustakaan, baik berupa buku-buku literatur, dan bahan kuliah yang relevan dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian Lapangan *(field research)*, yaitu pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menempuh cara sebagai berikut :
3. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini prospek pengembangan produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.
4. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan petani cengkeh.
5. Dokumentasi yaitu usaha untuk memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan, khususnya mengenai jumlah petani cengkeh, profil lokasi penelitian, hasil produksi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, dan lain sebagainya,
6. **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

* 1. Analisis SWOT

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis trend dan analisis SWOT. Dalam mengkaji dan menganalisis data tersebut peneliti melakukannya melalui hasil dokumentasi, hasil wawancara, seta hasil observasi yang dilakukan selama penelitian.

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*, atau Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman), digunakan untuk menyusun strategi kebijakan. Penyusunan strategi dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada dalam upaya peningkatan produksi cengkeh.

Analisis ini digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan berdasarkan analisis penulis dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani cengkeh.

* 1. Analisis *Trend*

Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup panjang, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diketahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan tersebut. Secara teoristis, dalam analisis time series yang paling menentukan adalah kualitas atau keakuratan dari informasi atau data-data yang diperoleh serta waktu atau periode dari data-data tersebut dikumpulkan.

Menggambarkan perkembangan suatu kejadian secara teratur baik mengalami kemajuan maupun kemunduran suatu usaha.

 Adapun formula analisis trend yang digunakan menurut Sugiyono (2006:167) Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana, analisis regresi digunakan untuk menaksir harga variabel Y berdasarkan harga variabel X yang diketahui, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap perubahan variabel X. Dari analisis regresi yang menghasilkan persamaan regresi akan dapat dilihat sifat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Persamaan regresi linear sederhana yaitu:

Ŷ=a + b x

Dimana :

Ŷ = Ramalan hasil produksi cengkeh

a = Jumlah penjualan cengkeh pada tahun dasar

b = Jumlah perkembangan produksi cengkeh tahun berikutnya

x = Periode tahunan

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Hasil Penelitian**

Kabupaten Luwu merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan terbagi atas dua wilayah akibat dari pemekaran Kota Palopo, yaitu wilayah Kabupaten Luwu bagian Selatan yang terletak di sebelah selatan Kota Palopo, dan wilayah Kabupaten Luwu bagian Utara yang terletak disebelah Utara Kota Palopo yang memiliki luas sebesar15,25 persen dari total luas daratan Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 3.000,25 km2dengan koordinat geografis berada pada 2034’45” – 3030’30” LS dan 120021’15” – 121043’11” BT dari Kutub Utara dengan patokan posisi Kabupaten Luwu berada pada bagian Utara dan Timur Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak sekitar 400 km dari Kota Makassar. Sedangkan luas wilayah Larompong Selatan sebesar 131 km2.

Batas-batas wilayah Larompong Selatan yaitu:

* Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Larompong
* Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Wajo
* Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone, sedangkan
* Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sidrap.

Adapun pembagian keadaan penduduk menurut jenis kelamin dirinci menurut desa/kelurahan di Kecamatan Larompong Selatan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 : Jumlah Penduduk Disetiap Desa/Kelurahan Menurut jenis Kelamin**

No. Nama Desa/Kelurahan Jenis Kelamin Jumlah

 Laki-laki Perempuan

1 Bonepute 1.197 1.294 2.491

2 Batulappa 843 884 1.727

3 Gandang Batu 263 213 481

4 Temboe 1.003 1.090 2.093

5 Salusana 675 579 1.354

6 La’Loa 642 623 1.265

7 Dadeko 696 754 1.450

8 Sampano 1.085 1.149 2.234

9 Malewong 510 395 905

10 Babang 960 988 1.948

JUMLAH 7.874 8.074 15.948

*Sumber : Kecamatan Larompong Selatan, Tahun 2014*

 Mata pencaharian utama masyarakat di Kecamatan Larompong Selatan adalah Pedagang, Pegawai, dan sebagian besar petani dan berkebun, karena daerah ini merupakan daerah agraris.

 Faktor yang mendorong berkembangnya bidang pertanian di kecamatan ini diantaranya adalah aspek budaya, masyarakat sudah turun temurun mengandalkan pertanian sebagai sumber mata pencahariannya yang utama, dan aspek geografis, dengan adanya keadaan topografinya yang relatif datar serta memiliki sumber air yang mencukupi.

1. **Keadaan Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.**

Kecamatan Larompong selatan memiliki luas areal perkebunan dan pertanian yang sangat berpotensi dan dapat menunjang penghasilan setiap petani. Dari luas daerah yang dimiliki yaitu 131 km2, luas areal perkebunan dan pertaniannya ialah 3.398 Ha. Cengkeh merupakan salah satu komoditi terbesar di daerah ini. Hal ini tidak disangkal karena tiap desa dan kelurahan memiliki tanaman tersebut dan merupakan sumber mata pencaharian utama oleh warga di daerah tersebut.

Untuk memperoleh gambaran umum tentang produksi cengkeh kita dapat melihat dari pengaruh luas areal perkebunan yang dikelola oleh para petani dalam menghasilkan cengkeh. Dari hasil yang diperoleh oleh petani akan di kemukakan dalam tabel tentang luas areal tanaman cengkeh di kecamatan Larompong Selatan kabupaten Luwu dalam kurun waktu 6 tahun terakhir sebagai berikut :

**Tabel 4. Luas areal tanaman cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan**

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | Luas Areal(Ha) |
| 200720082009201020112012 |  6.172,54.549,004.183,004.183,005.098,005.098,00 |
| Jumlah | 29.284,50 |

Berdasarkan tabel diatas, dimana pada tahun 2007 luas areal perkebunan cengkeh mencapai 6.172,5 Ha. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2008 mengalami penurunan luas areal perkebunan cengkeh sebesar 1.623,5 Ha menjadi 4.549,00 Ha lahan perkebunan. Pada tahun 2009 dan 2010 luas area perkebunan cengkeh masih mengalami penurunan menjadi masing – masing 4.183,00 Ha. Memasuki tahun 2011, luas lahan perkebunan cengkeh di kecamatan Larompong Selatan ini mengalami peningkatan sebesar 915 Ha menjadi 5.098,00 Ha.

Sedangkan untuk mengetahui perkembangan produksi cengkeh di kecamatan Larompong Selatan dalam kurun waktu 6 tahun terakhir ialah dengan merujuk pada tabel berikut ini :

**Tabel 5. Perkembangan Produksi Cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu tahun 2007 – 2012**

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | Produksi(Ton) |
| 200720082009201020112012 | 2.231,083.906,5810.726,989.471,493.716,633.007,28 |
| Jumlah | 31.060,01 |

Pada table diatas maka nampak bahwa produksi cengkeh di kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu pada tahun 2007 adalah sebesar 2.231,08 ton. Sedangkan pada tahun 2008 mengalami peningkatan yaitu sebesar 3.906,58 ton. Pada tahun 2009 produksi cengkeh mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai 10.726,98 ton, dimana merupakan penghasilan tertinggi dalam kurun waktu 5 tahun. Sedangkan pada tahun 2010 produksi cengkeh mencapai 9.471,49 ton. Tahun 2011 produksi mengalami penurunan yang cukup drastis dimana produksi mencapai 3.716,63 ton sedangkan pada tahun 2012 produksi mencapai 3.007,28 ton.

 Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan mengalami peningkatan selama 3 tahun berturut (2007-2009), kemudian mengalami penurunan produksi mulai dari tahun 2010-2012. Ini semua tidak terlepas dari masalah yang dihadapi oleh petani, seperti kondisi cuaca dan iklim yang tidak stabil serta adanya serangan hama yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.

1. **Pembahasan**
	1. **Prospek Perkembangan Produksi Cengkeh**

Prospek pengembangan komoditi cengkeh diperoleh dengan mengkombinasikan faktor internal dan eksternal yang ada. Pengkombinasian ini menggunakan matriks SWOT sebagai alat analisis. Matriks SWOT dapat memberikan gambaran yang jelas tentang faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan komoditi cengkeh. Matrik SWOT ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-T, strategi W-O, dan strategi S-T.

**Tabel 6. Alternatif Strategi Matriks SWOT pengembangan produksi cengkeh di Kecamatan Larompong selatan kabupaten Luwu**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Kekuatan–Strength (S)*** + 1. cengkeh merupakan usaha tani utama
		2. besarnya motivasi petani terhdap pengembangan komoditi cengkeh
		3. semangat gotong royong petani yang masih tinggi
		4. petani sudah berpengalaman dalam membudi dayakan cengkeh
 | **Kelemahan-Weakness (W)*** + - 1. Petani masih menerapkan budidaya konvensional
			2. Kemampuan manajemen petani masih lemah
			3. Produksi cengkeh masih rendah
			4. Kualitas cengkeh masih rendah
 |
| **Peluang-Opportunities (O)*** + - * 1. Pasar lokal dan luar daerah masih terbuka
				2. Besarnya dukungan pemerintah
				3. Adanya program swasembada lanjutan
				4. Besarnya dukungan penyuluh untuk membantu petani
 | **Strategi S-O**Memanfaatkan secara optimal dukungan dari pemerintah pada usaha cengkeh (S1, S2, S3, S4, O2, O3, O4)Memperluas jaringan pemasaran cengkeh (S1, S2, O1, O2) | **Strategi W-O**Meningkatkan peran BPP dalam alih teknologi usahatani cengkeh di tingkat petani (W1, W3, W4, O4)Meningkatkan pegelolaan usaha tani di tingkat petani ( W1, W3, O1, O2, O3) |
| **Ancaman-Threats (T)**Kondisi infrastruktur (jalan) masih kurangAdanya hama yang menyerang tanaman cengkehBelum ada pengolahan pascapanen | **Strategi S-T**Menggunakan bibit cengkeh yang unggul dan tahan hama (S2, O2)Meningkatkan pengelolaan pascapanen (S1, S2, S3, T3) | **Strategi W-T**Memperbaiki kondisi infrastruktur penunjang (W3, T1) |

* 1. **Strategi S-O**
		1. **Memanfaatkan secara optimal dukungan dari pemerintah pada usaha cengkeh**

Pemerintah daerah kecamatan Larompong Selatan melalui instansi atau dinas terkait berusaha untuk mengupayakan pengembangan komoditi cengkeh. Beberapa upaya yang telah dilakukan adalah dengan menyelenggarakan SLPHT (Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu) yang diberikan kepada para petani melalui BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) dan pemberian bantuan bibit dan sarana produksi lainnya. Para petani dapat memanfaatkan secara optimal program-program yang ditawarkan pemerintah melalui dinas teknis terkait. Melalui program SLPHT petani dapat mengembangkan pengetahuan tentang budidaya cengkeh. Pemberian bibit dan sarana produksi diharapkan dapat membantu menekan biaya produksi yang dikeluarkan petani dan produktifitas dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, program-program peningkatan kualitas sumber daya petani maupun program lain dalam rangka pengembangan komoditi cengkeh perlu mendapat respon positif dari para petani.

* + 1. **Memperluas jaringan pemasaran cengkeh**

Memperluas jaringan pemasaran merupakan salah satu upaya penting yang dapat dilakukan untuk perluasan pangsa pasar. Perluasan jaringan pemasaran dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama antara petani di kecamatan Larompong Selatan dengan petani di daerah lain. Kemudian pihak dinas dapat memberikan referensi tentang daerah yang potensial untuk perluasan pangsa pasar. Selama ini komoditi cengkeh sebagian besar masih dipasarkan di dalam wilayah kecamatan Larompong Selatan sedangkan pemasaran keluar daerah masih sangat kurang. Hal ini berpengaruh pada harga jual yang diterima oleh para petani yang lebih rendah bila dibandingkan harga jual di daerah lain. Keterbatasan akses pemasaran merupakan kendala utama dalam pemasarannya. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan perluasan jaringan pemasaran komoditi cengkeh. Alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan membuka akses pemasaran keluar daerah dengan meningkatkan pengelolaan pascapanen dan standarisasi mutu. Hal ini dapat membantu terjadinya peningkatan daya serap pasar, baik pasar lokal maupun pasar diluar daerah Kecamatan Larompong Selatan.

* 1. **Strategi W-O**
1. **Meningkatkan peran BPP dalam alih teknologi usahatani cengkeh di tingkat petani**

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) mempunyai fungsi antara lain sebagai lembaga yang melakukan transfer teknologi kepada para petani disekitarnya, mengintroduksikan teknologi atau temuan baru di bidang pertanian kepada para petani, melakukan penyuluhan atau pendampingan kepada petani, melakukan demplot usaha tani serta sebagai tempat pelatihan dan pengembangan di tingkat petani maupun aparat teknis dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang pertanian. Berdasarkan fungsi BPP tersebut, diharapkan BPP meningkatkan perannya dalam menjalankan fungsi-fungsi yang menjadi kewajibannya terutama dalam alih teknologi pengembangan usahatani cengkeh. Alih teknologi tersebut dapat berupa penggunaan varietas yang unggul tahan serangan hama serta teknologi pengelolaan pascapanennya.

1. **Meningkatkan pengelolaan usahatani di tingkat petani**

Pengelolaan usahatani di tingkat petani pada daerah rawan hama masih didasarkan pada kebiasaan petani setempat sehingga pengelolaan usahataninya belum optimal. Dalam satu tahun, pola panen yang dilakukan oleh petani minimal satu kali dengan resiko gagal panen relatif cukup besar. Para petani di daerah Kecamatan Larompong Selatan sebenarnya sudah memperhitungkan resiko kegagalan yang akan terjadi namun mereka berspekulasi terhadap keadaan alam. Hal ini dikarenakan pola perawatan tanaman pada usahataninya yang monokultur, di sisi lain petani tidak berusaha mencoba melakukan inovasi pada usahataninya. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengelolaan usahatani di tingkat petani, antara lain dengan memperbaiki pengelolaan pola tanam yang disesuaikan dengan keadaan iklim, penggunaan varietas cengkeh tahan hama, memperbaiki teknik budidaya cengkeh pada daerah rawan hama, dan memperbaiki pengelolaan tingkat petani.

* 1. **Strategi S-T**
1. **Menggunakan bibit cengkeh yang unggul dan tahan hama**

Varietas cengkeh yang sering ditanam di Kecamatan Larompong Selatan sebagai daerah beriklim tropis adalah cengkeh putih dan cengkeh si kotok. Varietas tersebut ditanam karena mempunyai masa panen yang pendek dan produksinya relatif tinggi. Namun, varietas ini tidak tahan terhadap hama sehingga apabila varietas ini tetap ditanam akan mengakibatkan panen yang semakin berkurang bahkan mengakibatkan pohon cengkeh akan mati. Untuk itu, diperlukan varietas cengkeh yang ditanam yang tahan terhadap serangan hama.

1. **Meningkatkan pengelolaan pascapanen**

Tingginya resiko kehilangan panen pada waktu panen relatif tinggi serta masih sedikitnya usaha pengolahan pascapanen membuat rendahnya daya serap pasar terhadap padi yang berasal dari Kecamatan Baureno. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan penyerapan pasar dengan cara peningkatan pengelolaan pascapanen seperti meminimalisir resiko kehilangan hasil panen (rusaknya infrastruktur jalan dan adanya pencurian), penggunaan alat perontok padi yang dapat meminimalisir jumlah padi yang tidak rontok, menyimpan padi kering atau beras pada tempat yang aman dari genangan air atau banjir, mendirikan atau meningkatkan usaha pengolahan beras yang dapat meningkatkan nilai tambah.

Pendirian koperasi juga menjadi alternatif solusi dalam pengelolaan pascapanen, mengingat di Kecamatan Baureno tidak terdapat Koperasi. Koperasi dapat menjadi wadah, dimana petani dapat mengumpulkan produksinya, sehingga produksi yang terkumpul dapat secara kolektif dikelola pascapanennya melalui koperasi.

* 1. **Strategi W-T**
		1. **Memperbaiki kondisi infrastruktur penunjang**

Banyaknya infrastruktur penunjang seperti jalan, jembatan, saluran irigasi, lahan persawahan yang rusak akibat banjir. Banyak terdapat jalan yang berlubang jalan yang masih berupa tanah, jembatan yang hanya terbuat dari bambu, serta minimnya saluran irigasi membuat petani semakin sulit dalam budidaya ataupun proses pemasaran. Infrastruktur yang rusak tersebut menghambat pengembangan komoditi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan. Hal ini terlihat pada daerah yang memiliki tingkat kerusakan infrastruktur parah, harga komoditi mempunyai kecenderungan lebih rendah dibandingkan dengan daerah lain yang mempunyai infrastruktur lebih baik. Pedagang yang akan membeli komoditi cengkeh pada khususnya memperhitungkan biaya transportasi yang lebih mahal sehingga harga beli di tingkat pedagang juga akan lebih rendah. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur penunjang perlu untuk dilakukan.

1. **Prospek Produksi Cengkeh**

Dari hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa kelangsungan produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan sangat dipengaruhi berbagai faktor penunjang dan faktor penghambat. Walaupun produksi cengkeh yang dikelola oleh masyarakat tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi, namun tidak berarti usaha produksi cengkeh tidak menjanjikan keuntungan yang cukup besar bagi masyarakat.

Untuk mengetahui faktor penunjang dan faktor penghambat produksi cengkeh di kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu dapat dilihat dari analisis SWOT, yaitu satuan kajian atau analisis untuk melihat kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T).

Adapun kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman tersebut ialah sebagai berikut:

* + 1. Kekuatan (Strenght)
1. Mata pencaharian masyarakat utama adalah petani
2. Memiliki areal lahan tani yang luas
3. Tenaga kerja yang cukup tersedia
4. Tersedianya bahan baku
5. Terdapat banyak pasaran cengkeh
	* 1. Kelemahan (Weakness)
6. Fasilitas produksi yang belum memadai
7. Keterbatasan modal petani
	* 1. Peluang (Opportunities)
8. Cengkeh memiliki harga yang tinggi
9. Peningkatan permintaan cengkeh sejalan dengan produksi
10. Program rehabilitasi infrastruktur, terutama jalan tani
	* 1. Ancaman (Threats)
	1. Harga cengkeh yang fluktuasi
	2. Kualitas cengkeh yang rendah

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa terdapat berbagai kekuatan dan peluang yang dimiliki dalam produksi cengkeh, sementara kelemahan dan ancaman yang sangat kecil.

Berbagai kekuatan dan peluang sebagai faktor yang berpengaruh terhadap produksi cengkeh di kecamatan Larompong Selatan yaitu pada umumnya mata pencaharian masyarakat adalah petani, masyarakat memiliki areal pertanian yang luas, tenaga kerja yang tersedia, tersedianya bahan baku, terdapat pangsa pasar yang baik, cengkeh memiliki harga yang tinggi, peningkatan permintaan cengkeh sejalan dengan produksi dan program rehabilitasi infrastruktur terutama jalan tani.

Selain adanya kekuatan dan peluang, terdapat pula kelemahan dan ancaman yaitu fasilitas produksi yang belum memadai, keterbatasan modal petani, harga cengkeh yang fluktuasi dan kualitas cengkeh yang rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana prospek atau kelayakan produksi cengkeh di kecamatan Larompong Selatan kabupaten Luwu maka digunakan analisis SWOT dengan analisis kelayakan produksi (AKP) yaitu suatu kajian untuk melihat bagaimana peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan dari produksi.

Analisis SWOT akan diperoleh gambaran secara kualitatif tentang prospek produksi cengkeh, dan untuk memudahkan dalam penilaian dapat diukur secara kuantitatif. Pembobotan setiap faktor yang berpengaruh ditentukan kekuatan dan peluang bernilai positif (Nitisemitor dalam Sumitro Jaya, 2007;43). Rumus kelayakan produksi (AKP) yaitu:

AKP = $\frac{\left(∑S+∑O\right)-(∑W+∑T)}{n}$

**Keterangan :**

**∑ =** Jumlah Bobot S,W,O,T

**n =** Jumlah faktor yang berpengaruh

kesimpulan asumsi:

Skor -3 sampai -1 = Sangat tidak layak (tidak prospek)

Skor -1 sampai 1 = Kurang layak (kurang prospek)

Skor 1 sampai 3 = Layak (berprospek)

**Tabel 7. Pembobotan beberapa faktor yang berpengaruh**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Faktor yang berpengaruh** | **S** | **W** | **O** | **T** |
| 1.2.3.4.5.6.7.8.9.10.11.12.13.14.15. | Mata pencaharian utama adalah petani cengkehProduksi cengkeh menjadi salah satu basis ekonomi rakyatKetersediaan bibitPermintaan yang cukup tinggi seiring pertumbuhan pendudukFasilitas produksi yang belum memadaiTenaga kerja yang cukup tersediaTerdapat pangsa pasar yang baikSarana tranportasi yang tersedia cukup dan lancarKeterbatasan modal petaniCengkeh memiliki harga yang tinggiProduksi cengkeh merupakan kegiatan ekonomi rakyatProgram rehabilitasi infrastrukturHarga cengkeh berfluktuasiCengkeh dipasarkan ke daerah lainHasil cengkeh yang berkualitas rendah | 333313331333121 | 111131112111212 | 333313331333131 | 111121113111313 |
|  | **Jumlah** | 36 | 20 | 37 | 22 |

Dengan menggunakan data pada tabel 7 maka analisa kelayakan produksi (AKP) dapat dihitung :

**AKP =** $\frac{\left(∑S+∑O\right)-(∑W+∑T)}{n}$

**AKP =** $\frac{\left(∑36+∑37\right)-(∑20+∑22)}{15}$

**AKP =** $\frac{73-42}{15}$

**AKP =** $\frac{31}{15}$

**AKP = 2,06**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari keseluruhan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi cengkeh di kecamatan Larompong Selatan kabupaten Luwu didapatkan bahwa kekuatan dan peluang lebih besar dari kelemahan dan ancamannya. Berdasarkan perhitungan AKPnya didapatkan nilai 2,06. Skor tersebut berada pada skala pembatas 1 sampai 3, kesimpulannya bahwa usaha produksi cengkeh tersebut layak atau berprospek.

Berdasarkan analisa kelayakan produksi dan analisis SWOT tersebut diatas maka kelayakan usaha produksi cengkeh untuk dikembangkan khususnya di daerah Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu berprospek dan layak.

Kepada pemerintah agar mengembangkan dan memperhatikan usaha produksi cengkeh selain itu untuk dapat menampung produksi cengkeh dari petani juga dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat, kemudian akan tercipta sistem ekonomi yang lebih luas dan pada akhirnya menuju pada kesejahteraan masyarakat.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai produksi Cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Perkembangan produksi cengkeh selama lima tahun terakhir yaitu 2007-2012 di kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu secara umum berfluktuasi.

Berdasarkan matriks SWOT menunjukkan bahwa dalam meningkatkan hasil produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu dapat di lakukan dengan strategi-strategi yaitu: Memanfaatkan secara optimal dukungan dari pemerintah pada usaha cengkeh, Memperluas jaringan pemasaran cengkeh, Meningkatkan peran BPP dalam alih teknologi usahatani cengkeh di tingkat petani, Meningkatkan pengelolaan usaha tani di tingkat petani, Menggunakan bibit cengkeh yang unggul dan tahan hama, Meningkatkan pengelolaan pascapanen, dan Memperbaiki kondisi infrastruktur penunjang.

1. **SARAN**

Para petani sebaiknya lebih memperhatikan berbagai masalah yang dihadapi seperti faktor penghambat dan ancaman dengan menggunakan kekuatan dan peluang serta meningkatkan produksi cengkeh.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa harga cengkeh mengalami fluktuasi. Jika cengkeh mengalami kemerosotan harga akan menimbulkan keresahan dikalangan petani, untuk itu disarankan kepada pemerintah perlu adanya perhatian khusus mengenai penetapan harga dasar yang dapat menguntungkan berbagai pihak baik petani maupun konsumen.

Untuk menunjang produksi cengkeh tersebut, maka diperlukan adanya perhatian khusus agar prospek pengembangan produksi cengkeh meningkat maka para petani harus berupaya merencanakan dengan baik sumber-sumber produksi secara efektif dan efisien.

Penjualan hasil panen dapat pula menentukan jumlah harga yang diterima oleh para petani sebagai hasil penjualannya. Karenanya petani harus mampu melihat kondisi pasar disekitar agar dapat menentukan harga yang diinginkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan dan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Beattie, Bruce R & Taylor, C Robert. 1985. *Ekonomi Produksi*. Terjemahan oleh

Edwin B. Flippo. Defenisi Pengembangan.

Fathani, Abdurrahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Rineka

Ferdinanti, E, 2001.*Uji aktivitas antibakteri obat kumur minyak cengkeh (Syzygium aromaticum (L) Merr &Perry ) asal bunga, tangkai bunga, dan daun cengkeh terhadap bakteri. Skripsi S1 jurusan farmasi.Fakultas Matematika dan dan Pengetahuan Alam.Institut Sains dan Teknologi Nasional Jakarta.*

Husain Umar,2000. Analisis Strategi-Weaknesses.

Lubis, R., 1954. *Cengkeh dan kretek*.PN. Naprikayasa, Jakarta.

Nawawi, Hadari. 2005*. Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Paul R.Krugman dan Jasmin.20013.*Defenisi Prospek .*

Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro.*Jakarta: Ghalia Indonesia.

Soeharno. 2009. *Teori Mikro Ekonomi.*  Yogyakarta: Andi.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, cetakan kesembilan, CVAlvabeta: Bandung.

Sukirno. 1994:6. *Defenisi tentang Produksi*. Jakarta.

Siswanto Suteje. 1945.*Defenisi Prospek*. Jakarta

Soeratno Josohardjono. 1994. Jogyakarta: Gadjah Mada University Press.

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**ANCA SARIWANGI**, Lahir di Desa Dadeko kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu pada tanggal 17 April 1989. Anak ketujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan H. Abd Sanusi Nur dan Hj. Nurkas.

Penulis menempuh pendidikan formal dan terdaftar sebagai siswi di Sekolah Dasar Negeri 3 Sampano pada tahun 1995 dan tamat pada tahun 2001. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sampano 135 Sampano dan tamat pada tahun 2004. Setelah tamat, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Makassar dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 penulis terdaftar sebagai salah satu Mahasiswi Perguruan Tinggi Negeri pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar (UNM).